BAB I

A. Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi bangsa sudah seharusnya menjadi *rule of life* bagi segenap bangsa Indonesia, tidak terkecuali mahasiswa. Berbagai hal yang di indikasikan merusak tatanan kebangsaan akibat pengaruh dari anti Pancasila sudah semakin jelas muncul di negeri Indonesia. Pada dewasa ini banyaknya kasus yang menjadi ancaman ideologi seperti maraknya aksi radikalisme mengatasnamakan agama, konflik antar umat beragama, perselisihan umat satu dengan yang lainya seakan menjauhkan kita dari budaya kehidupan harmonis dalam memeluk keyakinan di Indonesia. Contohnya "Pembakaran Masjid di Papua" pada hari raya Idul Fitri Tahun 2015, kemudian "Tragedi Pembakaran Gereja di Aceh" pada tanggal 13 Oktober 2015. Ketidak sesuaian makna Ketuhanan Yang Maha Esa sebagaimana terdapat dalam Pancasila Sila pertama memberi kesan tidak menerima adanya kemajemukan keyakinan dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara, sependapat dengan Hatta (dalam Latif, 2014, hlm. 35) :

> Masing masing golongan bisa memahami arti ketuhanan yang maha esa itu menurut paham agamanya. Tetapi, nyatalah bahwa inti dari ketuhanan yang maha esa itu ialah penghargaan manusia sebagai makhluk tuhan. Jikalau diantara manusia dengan manusia tidak ada harga menghargai, maka tidak bisa dicapai suatu susunan dunia. Diantara manusia ada yang kaya ada yang miskin, ada yang berbeda kecakapanya, ada yang bodoh ada yang pintar, tetapi sebagai manusia makhluk tuhan dianggap sama.

Fenomena ini menimbulkan stigma yang tidak baik terhadap nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sebagai bangsa timur yang selalu menjunjung nila-nilai kemanusiaan. Sebagai sebuah bangsa yang hidup dalam masyarakat multikultural, menghargai perbedaan merupakan syarat terciptaya kehidupan yang rukun terlebih perihal perbedaan Agama.

Kampus sebagai tempat berkumpulnya kaum intelektual tidak luput dari sasaran pengaruh anti Pancasila. Adanya kepentingan kelompok tertentu dan

kurangnya rasa cinta juga pemahaman terhadap ideologi bangsa cukup beresiko dalam penanaman maupun implementasi Pancasila itu sendiri.

Dalam dokemen Majelis Permusyawaratan Rakyat (2013, hlm. 103) telah mengidentifikasi masalah ini. Identifikasi tersebut yaitu,

> Ketetapan MPR No/V/MPR/2000 tentang Pemantapan Persatuan dan Kesatuan dan Kondisi Bangsa Indonesia saat ini adalah sebagai berikut: (a) Nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa tidak dijadikan sumber etika dalam berbangsa dan bernegara oleh sebagian masyarakat hal itu akhirnya melahirkan krisis akhlak dan moral yang berupa ketidak adilan, pelanggaran hukum, dan pelanggaran hak asasi manusia. ...(j) kurangnya pemahaman, penghayatan, dan kepercayaan akan keutamaan nilai-nilai yang terkandung pada setiap Sila Pancasila dan keterkaitannya satu sama lain, untuk kemudian diamalkan secara konsisten disegala lapis dan bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari identifikasi di atas seharusnya mahasiswa punya peran strategis sebagai *agent of change* bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Jika hal ini terus terjadi dikalangan muda yang nantinya menjadi harapan bangsa dimasa depan, bukan tidak mungkin seiring berjalanya waktu menghilangkan nilai-nilai agama dan kemanusiaan bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur. Karena lunturnya semangat Pancasila menjadikan kaum intelektual bergerak tidak tentu arah, padahal Pancasila merupakan pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara sehingga menjadi gambaran nyata tujuan kemana negara ini akan digariskan.

Selain itu, di era kekinian tentang realitas sosial dimasyarakat bahwa banyaknya konflik yang menjadikan agama sebagai alat kekerasan, adanya pemberitaan tentang organisasi radikal seperti ISIS, larangan beribadah oleh pihak tertentu dan ketidak adilan karena adanya diskriminasi golongan menambah catatan buruk dan pekerjaan rumah yang harus diperbaiki. Padahal Pancasila sudah memberikan pedoman hidup dalam kemajemukan keyakinan di negeri ini. Telebih di perkuat dengan adanya Pasal 29 UUD 1945 Tentang Kebebasan Beragama yang berbunyi :

1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Inilah gambaran bahwa Indonesia mengarah pada zaman dimana kita sebagai warga negaranya mengalami amnesia akan identitasnya sendiri, karena perananya cukup berpengaruh di masyarakat maka dari itu perlunya suatu wadah dimana mahasiswa akan dikader dan ditempa menguatkan ideologi mereka agar mereka mampu mengaktualisasikan nilai ketuhanan sebagaimana dalam Sila pertama dan mengemban tanggung jawab mereka sebagai bagian dari warga negara yang berkarakter nasional dalam mewujudkan tujuan negara.

Organisasi mahasiswa adalah wadah bagi mehasiswa dalam mengembangkan potensi diri maupun dikader demi tercapainya tujuan bersama. Organisasi inilah yang nantinya dijadikan wahana transformasi maupun aktualisasi nilai Pancasila, menurut Arif Prasetyo Wibowo (2015, hlm. 141) di dalam skripsinya yang berjudul Transformasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Organisasi Mahasiswa Guna Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara meyatakan bahwa :

> Adanya data kegiatan organisasi mahasiswa yang berhubungan dengan proses transformasi nilai-nilai Pancasila khususnya nilai ketuhanan dikarenakan :
>
> a. Bertujuan mendekatkan mahasiswa kepada sang pencipta sebagai insan kamil atau manusia yang bertaqwa dan mengabdi kepada tuhanya yang berdasarkan hukum agamanya, masing-masing.
> b. Dalam penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan nilai ketuhanan adalah terciptanya insan mahasiswa yang religius berdasarkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini menujukan bahwa kegiatan religi yang dilakukan oleh setiap organisasi mahasiswa melalui program kerja sudah mereaktualisasikan semangat ketuhanan kepada setiap anggotanya. Melalui wadah ini lah mahasiswa di persiapkan sebelum mereka terjun di masyarakat nantinya.

Dari sekian banyak organisasi mahasiswa yang ada organisasi ekstra kampus mempunyai peranan yang khusus dalam pergerakan kaum intelektual di Indonesia sejak masa kejayaanya di era penggulingan orde baru ditahun 1998 organisasi ekstra mampu mencetak kader-kadernya menjadi orang yang berpengaruh di negeri ini melalui didikan ideologi yang mantap dan wawasan kebangsaan yang matang

Himpunan Mahasiswa Islam disingkat HMI dan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia disingkat GMNI merupakan organisasi ekstra kampus yang bertujuan mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. HMI dan GMNI berkeyakinan hanya didalam tatanan masyarakat seperti ini, rakyat Indonesia bisa diselamatkan dari belenggu kemiskinan, kebodohan, kemelaratan, keterbelakangan, dan berbagai bentuk penindasan lainya. HMI merupakan organisasi mahasiswa yang mengkader anggotanya menjadi insan akademis yang bernafaskan Islam dan mampu menjadi pencipta maupun pengabdi demi terciptanya masyarakat adil dan makmur yang di ridhoi Allah SWT, organsasi ini pun menghormati dan menjunjung tinggi Pancasila sebagai ideologi bangsa yang tetap harus di laksanakan karena Islam dan Pancasila bukan untuk dipertentngkan tetapi untuk disandingkan demi tercapainya tujuan HMI. Disisi lain keder GMNI dididik dan dibina agar memiliki watak yang mantap, bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan menjadi pribadi yang ulet, tanggap, tangguh dan trengginas. Kader GMNI dikader dan dibina agar memiliki wawasan patriotisme yang mantap serta wawasan kebangsaan yang kuat dan semangat membara senantiasa siap sedia mempertahankan Pancasila, UUD 1945 serta keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dari berbagai ancaman imperialisme, kolonialisme, kapitalisme, dan separatisme. Melihat data awal yang dikumpulkan oleh peneliti ditemukan lah sikap sikap yang positif maupun negatif dari kedua organisasi ini.

Table 1.1
Data awal sikap positif dan negatif organisasi

NO.	HMI		GMNI	
	Sikap Positif	**Sikap Negatif**	**Sikap Positif**	**Sikap Negatif**
1.	Adanya kegiatan kajian dan diskusi, yang diadakan rutin setiap minggunya, para Kader HMI mendapatkan pemahaman tentang politik yang bersih	ketidak meratanya kegiatan studi karena masing masing anggota mempunya bidang latar belakang keilmuan yang berbeda dari berbagai jurusan.	Mengadakan kajian tentang wawasan kebangsaan, membahas isu-isu sosial, dan penguataan ideologi Pancasila sebagai bentuk reaktualisasi peranan	Adanya kader GMNI yang mengganggap Pancasila sebagai harga mati. Hal ini menjadi Satu fenomena yang menunjukkan bahwa saat ini mahasiswa yang memiliki semangat

	sesuai dengan ajaran agama Islam Sumber: Andriyana (2015)	Sumber: Andriyana (2015)	mahasiswa dalam organisasi pergerakan Sumber: program kerja GMNI Komisariat UPI (2015-2016)	juang untuk mengawal konstitusi serta menjalankan nilai-nilai Pancasila banyak yang terhenti pada hanya sebatas mengaggungkanya saja dengan kata lain memiliki pandangan bahwa Pancasila adalah harga mati, sehingga menutup diri dari bangsa lain. Sumber: Dr. Prayoga Bestari, M.Si. (2015)
2.	Melakukan training formal maupun nonformal agar terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis, dan menyadari perananya dalam berorganisasi maupun tanggung jawabnya sebagai kader umat dan kader bangsa. Sumber: Program kerja HMI komisariat UPI (2015-2016)	Terjadinya bentrokan dalam kongres HMI XXIX di pekan baru antara panitia kongres dan mahasiswa HMI Makasar yang mengakibatkan sejumlah orang terluka. Sumber :http://daerah.sindonews.com/read/1063758/174/hmi-makasar-dan-pekanbaru-bentrok-satu-mahasiswa-dipanah-1448263431	Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Medan, melakukan unjuk rasa ke gedung DPRD Sumut jalan Imam Bonjol medan (12/5). Mereka menyoroti praktik sistem kapitalisme, neoliberalisme yang menindas kaum buruh, serta rusaknya sistem pendidikan bangsa Indonesia. Sumber : Artikel jurnal : Isvan (2015) Gerakan Mahasiswa	Menurunya prestasi akademik, adanya beberapa anggota yang belum bisa mengatur waktu, dan sedikitnya anggota yang mampu menuangkan pokok pikiran dan ide-idenya kedalam tulisan, karena gerakan penyadaran bukan hanya dalam bentuk aksi jalanan melainkan dalam bentuk tulisan juga. Sumber: Adman, S.Pd.(2009) pergerakan kemahasiswaan.

			Nasional Indonesia (GMNI) hapus sistem *outsourcing* dan kapitalisme. JournalAsia	
3.	Karakteristik khas pola gerakan HMI sejak awal berdirinya adalah tidak memisahkan gerakan politik dengan gerakan keagamaan. Berpolitik bagi HMI adalah suatu keharusan, Namun hal itu bukan berarti HMI menjadi organisasi politik, sebab HMI lahir sebagai organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan (OKP), yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan teologisnya, kampus sebagai wahana aktivitasnya, mahasiswa Islam sebagai anggotanya. Sumber: Desi Alinda Puteri S	Kurang Bantuan Makanan Dari Polisi, Ratusan Kader HMI Membuat kerusuhan Sumber: http://news.liputan6.com/read/2372183/kurang-bantuan-makanan-dari-polisi-ratusan-kader-hmi-ngamuk	Membangun komunikasi dengan beberapa organisasi ekstra lain untuk mengkontrol pihak birokrasi kampus. Hal ini diwujudkan dalam bentuk ruang diskusi yang dihadiri oleh beberapa ormek (organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus) lain. Sumber: Lukman Amin (2014) Gerakan Demokrasi Deliberatif Organisasi Ekstra Kampus Unesa.	Demo DPRD, GMNI dan Pedagang Bentrok Dengan Aparat Polres Labuhanbatu Sumber: http://suarasumut.com/arsip/demo-dprd-gmni-pedagang-bentrok-dengan-aparat-polres-labuhanbatu/

	(2013) Peranan HMI Terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa FISIP USU			

Sumber: Di Kumulasi oleh Peneliti 2016

Data awal yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti kita bisa melihat adanya sikap positif untuk terus dipertahankan dan sikap negatif yang harus di rubah ke arah yang lebih baik, bila dilihat dari kegiatan dan perananya akumulasi data tersebut menunjukkan adanya kesamaan dalam bentuk kegiatan dan pelatihan penalaran sehingga benar adanya tujuan kedua organisasi tersebut adalah sama. Kedua organisasi ini bertujuan mendidik kader bangsa yang akan menjadi tenaga pelopor dalam perjuangan rakyat Indonesia. Dari hal itu bisa diambil garis lurus bahwa hilangnya identitas mengenai ideologi Pancasila khususnya ditataran mahasiswa bisa dibenahi melalui organisasi ekstra universiter ini, agar mahasiswa mampu mengemban tanggung jawab sesuai dengan yang dicita-citakan Pancasila. Kaderisasi HMI dan GMNI salah satu cara seseorang mengenal dan memaknai ideologi Pancasila dan tanggung jawabnya sebagai warganegara (*civic responsibility*)

Dari uraian diatas penulis mencoba mengkomparasikan dan mengungkapkan penelitian mengenai **Aktualisasi Nilai-Nilai Ketuhanan Melalui Organisasi Ekstra Universiter Dalam Membangun Tanggung Jawab Warga Negara di HMI dan GMNI Komisariat UPI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan, maka penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai ketuhanan melalui HMI dan GMNI dalam membangun tanggung jawab warga negara?

2. Bagaimana organisasi HMI dan GMNI menyikapi keberagaman keyakinan dalam beragama?
3. Apa saja yang menjadi hambatan organisasi HMI dan GMNI dalam mengaktualisasikan nlai ketuhanan maupun berkegiatan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan oleh HMI dan GMNI mengatasi hambatan dalam mengaktualisasikan nilai ketuhanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas penulis ingin mengetahui bagaimana Aktualisasi Nilai-nilai Ketuhanan Melalui organisasi Ekstra Universiter Dalam Membangun Tanggung Jawab Warga Negara.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui proses aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh HMI dan GMNI Komisariat UPI dalam mengkader anggotanya;
   b. Mengetahui sikap yang di berikan kedua organisasi tersebut dalam menanggapi keberagaman keyakinan memeluk agama, maupun masalah yang menyelimutinya;
   c. Mengetahui hambatan yang dialami HMI dan GMNI Komisariat UPI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ketuhanan kepada para kader-kadernya;
   d. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengaktualisasikan nilai ketuhanan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk memperoleh informasi dan data mengenai aktualisasi nilai-nilai ketuhanan melalui organisasi ekstra universiter dalam membangun tanggung jawab warga negara. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretik dan praktis. Adapun manfaat – manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam bidang teoritis untuk mengembangkan materi maupun dijadikan referensi dalam pembelajarn pendidikan Pancasila, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana mengaktualisasikan Sila pertama dalam Pancasila yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa ekstra universiter dalam membangun tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan mempertahankan karakter nasional, inilah salah satu penunjang guna terwujudnya tujuan PKn yaitu *"to be smart and good citizenship"*.

2. **Segi kebijakan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada pihak pemerintah tentang aktualisasi nilai ketuhanan yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi maupun bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk universitas yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa secara umum maupun khusus.

3. **Secara Praktis**

Penelitian ini dapat dijaikan informasi oleh pihak-pihak terkait maupun bahan untuk mengembangkat sistem pendidikan.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu kader dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila kusunya niai-nilai ketuhanan, menjalankan tanggung jawab warga negara yang mulai luntur, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memabantu mengembangkan kurikulum dalam mencetak kader organisasi ekstra universiter yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila kususnya nilai ketuhanan;

b. Bagi organisasi Ekstra Universiter, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan organisasi yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila khusunya nilai ketuhanan;

c. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini dapat menjadi salah satu strategi Departemen PKn untuk lebih menghidupkan peran mahasiswa ataupun dosen untuk turut terlibat dalam pembinaan karakter melalui kegiatan organisasi mahasiswa;

d. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini mampu memnjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam mengaktualisasikan perananya melalui organisasi mahasiswa yang dijadikan wahana pendidikan karakter yang lebih implementatif;
e. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan maupun pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perguruan tinggi yang melibatkan mahasiswa secara khusus maupun secara umum;
f. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan atau menambah referensi untuk mengetahui perkembangan organisasi mahasiswa ekstra universiter dari pembinaan karakter sampai aktualisasi nilai ideologi bangsa yang berada di dalamnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen- dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Aktualisasi Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Organisasi Ekstra Universiter Dalam Membangun Tanggung Jawab Warga Negara.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang Aktualisasi nilai-nilai Ketuhanan melalui oraganisasi

mahasiswa bagi kesadaran berbangsa dan bernegara, penerapan nilai-nilai Ketuhanan apa saja yang muncul dan kendala yang dihadapi organisasi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Ketuhanan dalam kehidupan berorganisasi, dan juga upaya organisasi mahasiswa dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses Aktualisasi Nilai-nilai Ketuhanan Dalam Membangun Tanggung Jawab Warga Negara.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.